

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga perbankan telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bank sendiri dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Undang- Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan adalah:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”²

Bank sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan ekonomi di dunia, seperti halnya dalam menyalurkan dana maupun memberikan pelayanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Semua orang pasti tidak asing dengan adanya lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang mengumpulkan aset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan proyek pembangunan serta kegiatan dengan memperoleh hasil dalam bentuk bunga sebesar presentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.³

² Bustani Muchtar, Rose Rahmidani, Menik Kirnia Siwi, “ Bank dan Lembaga Keuangan Lain”, (Jakarta: Kencana, 2016)., hal 53

³ Totok Budisantosa, dan Sigit Trigandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal. 6

Dalam perbankan laba bersih diartikan sebagai suatu kenaikan atau tambahan dalam aktiva dari suatu perusahaan karena operasi-operasi yang berhasil dalam suatu periode tertentu, atau kelebihan pendapatan (revenue) atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Pendapatan itu sendiri merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi atau perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Besarnya pendapatan dan biaya yang diterima oleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan didapat perusahaan tersebut.

Laba merupakan pengendalian (*return*) dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Laba bersih mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang didapat dari selisih semua pendapatan atau aktiva yang sudah di kurangi dengan beban. Untuk mencapai tingkat keuntungan secara optimal, maka bank syariah harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal.⁴ Bank syariah memperoleh pendapatan berupa pendapatan margin keuntungan (akad jual beli), pendapatan sewa (akad *ijarah*), atau pendapatan bagi hasil (akad kerja sama usaha). Dari pendapatan inilah nantinya akan menghasilkan laba bagi perusahaan atau bank syariah itu sendiri.

⁴ Gintan Pertiwi, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabaha, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Multijasa terhadap Laba Bersih PT BPRS Haji Miskin*, (IAIN Batusangkar: Skripsi tidak diterbitkan)

Al-Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan. Akad *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan modal sepenuhnya kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang yang ditentukan sebelumnya dalam akad.⁵

Dalam pembiayaan *musyarakah*, bank dan nasabah menjalin kerja sama pada suatu usaha/ proyek di mana bank menyediakan modal/ dana, sedangkan nasabah menyediakan keahlian/ keterampilan dan modal untuk mengerjakan proyek tersebut. Nasabah tidak hanya sebagai pengelola, melainkan sebagai penanam modal juga. Akad pembiayaan *musyarakah* adalah transaksi penanaman modal dari bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan/ proyek dengan pembagian hasil usaha ditetapkan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.⁶ Sedangkan dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Faktor-faktor yang ada dalam dana pihak ketiga yaitu simpanan giro dan simpanan tabungan. Seperti halnya simpanan giro, simpanan tabungan juga mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping

⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal.60

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 73

persyaratan yang berbeda tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan berbeda. Demikian pula sasaran bank dalam memasarkan produk tabungannya juga berbeda sesuai dengan sasaran yang diinginkan.⁷

Salah satu perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Merupakan Bank Islam atau sering disebut dengan bank syariah pertama sekaligus jadi pelopor berdirinya bank-bank syariah lainnya di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat ini mengawali operasinya sebagai Bank Islam sejak tanggal 1 November 1992.⁸ Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi serta mengeluarkan produk-produk keuangan syariah yang semakin *update* sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas. Berikut perolehan pendapatan pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020:⁹

Tabel 1.1
Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan
Dana Pihak Ketiga Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020
(jutaan rupiah)

Tahun		Pendapatan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pendapatan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	DPK
2018	Triwulan 1	32,067	350,072	383,452	40,243,320
	Triwulan 2	35,559	707,761	838,569	37,291,315
	Triwulan 3	55,652	1,048,132	1,041,889	38,345,156
	Triwulan 4	58,157	1,335,174	1,283,051	39,805,430
2019	Triwulan 1	3,785	307,368	260,948	39,381,556
	Triwulan 2	15,131	539,383	534,264	39,103,013
	Triwulan 3	28,841	769,206	777,428	37,830,732
	Triwulan 4	46,711	1,139,599	1,085,774	33,353,457

⁷ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan- Edisi Revisi 2014, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 92

⁸ Dikutip dari sumber <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Pada tanggal 2 Januari 2020

⁹ Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia, www.OJK.go.id. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022

2020	Triwulan 1	19,386	196,282	237,794	32,888,279
	Triwulan 2	35,226	324,824	534,568	31,819,555
	Triwulan 3	52,275	556,065	757,262	31,991,306
	Triwulan 4	69,077	998,199	1,163,826	40,243,320

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 pada triwulan ke 4 yaitu sebesar Rp. 69,077,-. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan pembiayaan *mudharabah* meningkat maka otomatis laba juga akan tinggi. Sesuai dengan teori yang kita ketahui laba diperoleh dari jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya. Jadi apabila pendapatan tinggi maka laba yang diperoleh akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Diketahui pada Tabel 1.1 pendapatan *musyarakah* tertinggi berada pada tahun 2018 triwulan ke 4 yaitu sebesar Rp. 1.335.174,-. Selain itu pendapatan pembiayaan *musyarakah* pada Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sama halnya dengan pembiayaan *murabahah* pendapat tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan ke 4 yaitu sebesar Rp. 1.283.051,- dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 triwulan ke 4 yaitu sebesar Rp. 1.163.826,-.

Dana pihak ketiga berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa nilai DPK pada tahun 2018 triwulan ke 1 mempunyai nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 40.243.320,- akan tetapi nilai triwulan DPK selanjutnya pada Bank Muamalat Indonesia telah mengalami penurunan yang signifikan, dapat dilihat pada tahun 2020 pada triwulan ke 2 nilai DPK sebesar Rp. 31.819.555,- merupakan nilai terendah dari 3 tahun tersebut.

Meskipun demikian pada tahun 2020 triwulan ke 4 nilai DPK pada Bank Muamalat Indonesia telah mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 40.243.320,-

Perolehan laba yang tinggi akan mempengaruhi masyarakat, hal ini akan membuat masyarakat dapat menilai bagaimana sistem manajemen yang dilakukan didalam bank tersebut. Sehingga laba tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bank.¹⁰ Berikut merupakan tabel laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.2
Data Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2018-2020
(jutaan rupiah)

	Tahun	Laba Bersih
2018	Triwulan 1	19,202
	Triwulan 2	85,979
	Triwulan 3	108,786
	Triwulan 4	41,348
2019	Triwulan 1	16,221
	Triwulan 2	19,473
	Triwulan 3	20,015
	Triwulan 4	16,326
2020	Triwulan 1	10,725
	Triwulan 2	13,506
	Triwulan 3	7,345
	Triwulan 4	10,020

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat
Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia telah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 triwulan ke 3 laba bersih telah mencapai sebesar Rp. 108.786,- untuk triwulan selanjutnya laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia

¹⁰ Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia, www.OJK.go.id. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022.

mengalami penurunan yang cukup tinggi, dilihat pada tahun 2020 triwulan ke 3 laba bersih hanya mencapai Rp. 7.345,- akan tetapi pada triwulan ke 4 tahun 2020 laba bersih telah mengalami kenaikan sebanyak Rp. 10.020,-

Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian berfokus pada pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan dana pihak ketiga (DPK), guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba bersih. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam menjalankan berbagai aktifitas perbankan selalu membutuhkan pembiayaan untuk disalurkan kepada nasabah yang mengajukan dan tentunya sudah diseleksi oleh pihak perbankan. Selain itu pembiayaan juga memiliki andil yang besar dalam memperoleh laba, karena pendapatan terbesar bank diperoleh dari aktifitas penyaluran dana yang berupa pembiayaan. Semakin banyak pendapatan pembiayaan bank maka semakin banyak pula laba yang diperoleh bank tersebut, tetapi bank juga harus memperhitungkan sebaik mungkin guna menghindari resiko pembiayaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anissa Abda yang berjudul pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih serta implikasinya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara langsung terhadap *Return On Equity* (ROE) maupun tidak langsung melalui Laba Bersih. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* tidak

berpengaruh secara langsung terhadap *Return On Equity* (ROE) maupun tidak langsung melalui Laba Bersih.¹¹

Penelitian lain dilakukan oleh Gintan Pertiwi yang berjudul pengaruh pendapatan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* multijasa terhadap laba bersih pada PT BPRS Haji Miskin. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan pembiayaan *ijarah* multijasa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih. Dan pendapatan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* multijasa berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.¹²

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2020. Semakin besar bank menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan

¹¹ Anissa Abda, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2020), hal. 95

¹² Gintan Pertiwi, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah ...*, hal 80

(interest income). Sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan bank.¹³ Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “*Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2020*”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan pembiayaan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Hal tersebut akan mempengaruhi laba bersih yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia.
2. Pendapatan pembiayaan *musyarakah* yang mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020 dapat mempengaruhi laba bersih dari penyaluran pembiayaan tersebut.
3. Pendapatan pembiayaan *murabahah* dari tahun 2018-2020 rata-rata mengalami kenaikan setiap triwulannya. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi laba bersih yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia
4. Dana Pihak Ketiga yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif pada triwulan tertentu tetapi hal ini tidak terus terjadi penurunan pada bulan selanjutnya.

¹³ Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), hal. 1

5. Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuatif pada tahun 2018-2020. Rata-rata laba setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini antara lain:

1. Apakah pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2020?
2. Apakah pendapatan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2020?
3. Apakah pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah pendapatan pembiayaan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2020?
5. Apakah pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2020?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis dan secara praktis, adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi dunia perbankan dan memperkaya penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada manajemen bank mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba bersih, sehingga lembaga dapat membuat kebijakan yang sesuai guna terciptanya kinerja yang sehat dan memperoleh laba yang tinggi.

b. Bagi Akademik

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah nilai pengetahuan mengenai perbankan syariah yang terkait pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih, serta

sebagai sumbangan kebendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi tentang penelitian sejenis pengaruh pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar pembahasan terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menghindari salah penafsiran dari penelitian ini, maka perlu adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas terdiri dua variabel, diantaranya Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu pendapatan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan dana pihak ketiga. Sedangkan variabel Terikat (*Dependent Variabel*) yaitu laba bersih
2. Agar pembahasan penelitian ini terarah apa yang akan dibahas, maka penulis perlu membatasi penelitian ini, penulis hanya berfokus pada Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*,

Murabahah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia melalui website Bank Muamalat Indonesia dan website resmi OJK. Laporan keuangan yang digunakan terbatas antara triwulan pertama tahun 2018-2020.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pahaman judul pnelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istialah, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah secara eksplisit merupakan salah satu akad yang dipakai dalam produk pembiayaan perbankan syariah. Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah* juga telah diatur dalam Fatwa DSN No 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*. *Mudharabah* yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua bertindak selaku pengelola, dan

keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa *mudharabah* adalah kerjasama antara dua orang yang pertama sebagai pemilik modal atau pihak perbankan, sedangkan pihak kedua sebagai pengelola modal dan keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan yang ada dalam kontrak.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad antara dua pemilik modal menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bidang ditunjuk salah satu di antara mereka. Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan telah mengatur persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh bank syariah yang hendak menyalurkan dananya pada masyarakat melalui akad *musyarakah*.¹⁵

c. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dimana penjual harus memberitahu harga pokok yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya¹⁶

¹⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hal. 143

¹⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, ..., hal. 77

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hal. 138

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Yang termasuk dalam dana pihak ketiga diantaranya adalah simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

- 1) Simpanan giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. Misalnya jam kantor, keabsahan, dan kesempurnaan cek serta saldo yang tersedia.¹⁷
- 2) Simpanan tabungan menurut Undang- Undang Perbankan Nomor 21 tahun 2008 adalah:¹⁸

“simpanan yang penarikannya hanya dapat dilalukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarikk dengan cek, bilyet giro, atau alat yang dipersamakan dengan itu”

- 3) Simapanan deposito adalah merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakuka investas dalam bentuk surat-surat berharga.¹⁹

e. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak, menjelaskan bahwa laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.²⁰

¹⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, ...*, hal. 78

¹⁸ Ibid, hal. 93

¹⁹ Ibid, hal. 102

²⁰ Andre Stefano Wowor, *Laba Bersih dan Tingkat Resiko Harga Saham Pengaruhnya terhadap Deviden pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, ISSN 2304-1174 Vol. 2, Tahun 2014, hal 14

2. Secara Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian yang dimaksud dengan pendapatan pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah*, dan dana pihak ketiga (DPK) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2020.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam 6 bab, dimana setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai kualitas pelayanan, lokasi, motivasi, dan religiusitas yang terdiri dari deskripsi teori, hasil penelitian

terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai rumusan masalah yang terakhir.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.